

Hubungan Komunikasi Terapeutik *Global Interpersonal Communication Scale* (GITCS) dengan Kepatuhan *Home Exercise Program* (HEP) pada Pasien di Praktik Mandiri Fisioterapi Kecamatan Lowokwaru

Correlation of Global Interpersonal Therapeutic Communication Scale (GITCS) with Home Exercise Program (HEP) Adherence among Patients at Independent Physiotherapy Practices in Lowokwaru District

Zidni Imanurrohman Lubis¹, Siti Nurhaliza Zhulkifli², Anita Faradilla Rahim³

^{1,2,3} Jurusan Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia;

*Email korespondensi: stnrhaliza.z@gmail.com

Kata kunci: Fisioterapi, Home exercise program, Komunikasi terapeutik, Kepatuhan latihan, Praktik mandiri Fisioterapi.

Keywords: *Physiotherapy, home exercise program, Therapeutic communication, exercise adherence, private physiotherapy practice.*

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN : 2085-0840

ISSN-e : 2622-5905

Periodicity: Bianual vol. 18 no. 1 2026

jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Received : 21 November 2025

Accepted : 02 Februari 2026

Funding source: -

DOI : 10.36990/hijp.v18i1.1818

URL : [https://myjurnal.poltekkes-](https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/index)

[kdi.ac.id/index.php/hijp/index](https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/index)

Contract number: -

Ringkasan: Latar Belakang: Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani program rehabilitasi fisioterapi merupakan masalah signifikan, dengan hanya 50% pasien konsisten melakukan *home exercise program* (HEP). Komunikasi terapeutik diduga menjadi faktor penentu kepatuhan pasien. **Tujuan:** Menganalisis hubungan komunikasi terapeutik dengan kepatuhan HEP pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. **Metode:** Studi *cross-sectional* melibatkan 81 responden berusia 18-69 tahun yang telah menjalani terapi minimal dua kali pertemuan, dipilih melalui simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Global Interprofessional Therapeutic Communication Scale* (GITCS) dan *Exercise Adherence Rating Scale* (EARS), kemudian dianalisis dengan uji Spearman Rho ($\alpha=0,05$; CI 95%). **Hasil:** Terdapat hubungan positif kekuatan sedang ($r=0,439$; $p<0,001$) antara komunikasi terapeutik dan kepatuhan HEP. Rata-rata skor komunikasi terapeutik 128,56 (91,8%) dan kepatuhan 19,21 (80,04%). **Kesimpulan:** Kualitas komunikasi terapeutik fisioterapis berkontribusi bermakna terhadap kepatuhan HEP pasien. **Saran:** Penguatan kurikulum komunikasi terapeutik dalam pendidikan fisioterapi dan pelatihan berkelanjutan bagi praktisi direkomendasikan.

Abstract: Background: Patient non-compliance in undergoing physiotherapy rehabilitation programs is a significant problem, with only 50% of patients consistently doing home exercise programs (HEP). Therapeutic communication is suspected to be a determining factor in patient compliance. **Objective:** To analyze the relationship between therapeutic communication and HEP compliance in patients of independent physiotherapy practice in Lowokwaru District, Malang City. **Methods:** A cross-sectional study involved 81 respondents aged 18-69 years who had undergone

therapy at least two meetings, selected through simple random sampling. Data were collected using the Global Interprofessional Therapeutic Communication Scale (GITCS) and Exercise Adherence Rating Scale (EARS) questionnaires, then analyzed using the Spearman Rho test ($\alpha=0.05$; CI 95%). **Results:** There was a moderate-strength positive association ($r=0.439$; $p<0.001$) between therapeutic communication and HEP adherence. The

average therapeutic communication score was 128.56 (91.8%) and compliance was 19.21 (80.04%). **Conclusion:** The quality of physiotherapists' therapeutic communication contributes meaningfully to the patient's HEP compliance. **Suggestion:** Strengthening the therapeutic communication curriculum in physiotherapy education and continuing training for practitioners is recommended.

PENDAHULUAN

Ketidakpatuhan pasien dalam mengikuti program rehabilitasi masih menjadi suatu masalah bagi para pemberi layanan kesehatan. Khususnya bagi fisioterapis, dimana hanya 50% dari pasien stroke yang patuh dalam melakukan rehabilitasi, hal itu disebabkan oleh proses rehabilitasi yang memakan waktu lama terkadang membuat pasien stroke merasa malas untuk melakukan rehabilitasi (Fauzia *et al.*, 2022; Nadila *et al.*, 2021). Hal ini ditunjukkan dari studi yang dilakukan oleh Odetunde *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa mayoritas pasien fisioterapi tidak mematuhi HEPs (*Home Exercise Programs*), dengan 43 dari 66 responden (65,2%) teridentifikasi sebagai *non-adherent*. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Okezue *et al.* (2019) menunjukkan bahwa dari 139 pasien, 105 (75.5%) tidak mematuhi program HEPs (*Home Exercise Programs*).

Kepatuhan merupakan aspek penting dalam program fisioterapi, terutama terapi latihan bagi pasien, karena kepatuhan berperan dalam menentukan keberhasilan hasil terapi (Rahman *et al.*, 2021). Pasien yang patuh menjalani latihan di rumah dapat mengalami peningkatan fungsi motorik, kekuatan otot, dan percepatan pemulihan, dimana pasien yang konsisten menjalani latihan di rumah juga terbukti dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup dimana terdapat peningkatan skor rata-rata dari 35,93 menjadi 57,13 pada skala Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire setelah intervensi home-based exercise training selama 14 hari (Akbar *et al.*, 2024; Kasma *et al.*, 2021; Kurniawan *et al.*, 2022; Setiawan & Barkah, 2022). Oleh karena itu, program rehabilitasi berbasis rumah menjadi alternatif yang efektif dan efisien dalam proses pemulihan pasien.

Home Exercise Program adalah program terstruktur dimana pasien melakukan pengulangan kembali latihan yang dilakukan di rumah setelah diberikan contoh atau program yang di ajarkan pada saat sedang di klinik maupun rumah sakit dengan tujuan untuk mempercepat *goal* terapi (Komalasari & Perdana, 2024; Ulaş *et al.*, 2018). Program ini dinilai efektif karena dapat mengurangi biaya seperti transportasi dan tidak memerlukan peralatan khusus (Suzuki *et al.*, 2019). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan ini beragam dan dapat dikategorikan menjadi pemungkin, penguat, dan predisposisi (Kasma *et al.*, 2021).

Predisposisi dalam program latihan meliputi pengetahuan, sikap, pendidikan, dan status sosial ekonomi; pemungkin melibatkan fasilitas kesehatan, transportasi, biaya, dan jarak; sedangkan penguat berasal dari sikap tokoh masyarakat, agama, dan tenaga kesehatan (Kasma *et al.*, 2021). Selain itu, keyakinan pasien berdasarkan pengalaman dan informasi juga berperan langsung dalam memengaruhi kepatuhan rehabilitasi (Argent *et al.*, 2018). Salah satu aspek penting yang diduga memengaruhi kepatuhan adalah komunikasi terapeutik.

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi interpersonal antara tenaga kesehatan dan pasien yang bertujuan memberikan pengertian agar saling memahami (Devi *et al.*, 2022). Dalam fisioterapi, kemampuan komunikasi yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan terapi, karena dapat menciptakan respons positif seperti kepuasan, rasa aman, dan kepercayaan diri pasien (Chairul, 2021;

Mantika *et al.*, 2023). Oleh karena itu, komunikasi terapeutik menjadi dasar hubungan yang mendukung keberhasilan program terapi, termasuk latihan di rumah (Sarfika *et al.*, 2020).

Namun, masih ditemukan kendala dalam komunikasi, salah satunya adalah kelemahan dalam berkomunikasi. Banyak tenaga medis yang kurang ramah dan tidak memberikan informasi lengkap yang dibutuhkan pasien, sehingga menjadi masalah umum dalam komunikasi terapeutik (Suwarni & Mariyana, 2023). Studi Dora *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa mayoritas pasien rawat inap non-bedah di RSUD Padang Pariaman (56,7%) merasa tidak puas terhadap komunikasi terapeutik perawat, dengan 66,7% komunikasi dinilai tidak efektif. Penelitian Mongi (2020) juga menemukan bahwa hampir setengah dari responden (47,6%) menilai komunikasi terapeutik dari tenaga kesehatan masih kurang baik, dan 66,7% menyatakan ketidakpuasan. Kualitas komunikasi yang kurang optimal ini dapat menghambat hubungan terapeutik dan memengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani latihan di rumah (I. P. K. Putra & Handoko, 2025).

Komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan pasien dapat meningkatkan keinginan pasien untuk melakukan latihan di rumah secara rutin (Rinaldi & Marsali, 2019). Dimana penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara komunikasi terapeutik tenaga kesehatan dengan tingkat kepatuhan pasien dalam melaksanakan *home program exercise*. Wiranti *et al.* (2024) menekankan bahwa komunikasi yang baik tidak hanya membangun kepercayaan, tetapi juga memberikan pemahaman lebih baik tentang program latihan, mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi pasien, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan pada *home program exercise*. Komunikasi di luar kunjungan klinis dapat berdampak positif terhadap kepatuhan latihan dan jumlah latihan yang dilakukan melalui dukungan sosial dan feedback yang ditingkatkan, pada studi randomized controlled trial oleh (Suzuki *et al.*, 2025). menunjukkan bahwa feedback komunikasi harian meningkatkan kepatuhan latihan 1.48 kali (9.3 vs 6.3 jam/12 minggu, $p=0.044$), dengan FFM +0.4 kg ($p=0.041$) dan body fat -1.0% ($p=0.011$).

Namun, hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di 3 praktik mandiri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan bahwa meskipun setiap pasien yang melakukan terapi diberikan home program exercise, tidak semua pasien menjalankannya dengan konsisten. Wawancara singkat dengan terapis mengungkapkan bahwa sebagian pasien mengalami kesulitan dalam mempertahankan kepatuhan, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman pasien terhadap pentingnya latihan di rumah, keterbatasan waktu, motivasi yang menurun, serta kurangnya komunikasi, edukasi, dan follow-up yang memadai dari fisioterapis (Akbar *et al.*, 2024; Astuti, 2021; Irawan *et al.*, 2024). Kondisi ini mengindikasikan adanya gap dalam aspek komunikasi terapeutik antara fisioterapis dan pasien yang diduga berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani home program exercise di wilayah tersebut (Pujiastuti *et al.*, 2022; Rinaldi & Marsali, 2019).

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan komunikasi terapeutik terhadap kepatuhan latihan di rumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran komunikasi terapeutik dalam meningkatkan kepatuhan pasien menjalani latihan di rumah, sehingga dapat membantu fisioterapis mengembangkan strategi komunikasi yang efektif. Dengan peningkatan kepatuhan ini, diharapkan hasil rehabilitasi menjadi lebih optimal dan berkualitas, sekaligus mendukung peningkatan kualitas pelayanan fisioterapi secara umum. Berdasarkan tinjauan literatur di atas, penelitian ini dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi terapeutik dengan kepatuhan latihan di rumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi. H_1 : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi terapeutik dengan kepatuhan latihan di rumah pada pasien praktik mandiri fisioterapi.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional. Jenis penelitian yang digunakan *cross sectional design* yaitu untuk melihat adanya korelasi antara variabel independen dengan dependen yang diakumulasikan dalam waktu yang bersamaan (Sutiyo *et al.*, 2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 3 praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang dipilih secara random untuk mewakili praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus - Oktober 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pasien praktik mandiri fisioterapi Kecamatan Lowokwaru (± 100 pasien berulang/bulan). Sampel sebanyak 81 pasien dihitung menggunakan rumus Slovin (tingkat kesalahan 5%) dan diambil melalui *simple random sampling*, teknik pengambilan sampel acak yang memberikan setiap anggota populasi peluang sama terpilih (Subhaktiyasa, 2024) Kriteria inklusi sampel yakni usia dewasa (18-59 tahun) dan lansia pra-lanjut (60-69 tahun) menurut (Hanafi *et al.*, 2022; Ratnaningrum & Pribandani, 2020), pasien dengan minimal 2 kali pertemuan terapi, pasien yang tidak memiliki gangguan kognitif dengan MMSE ≥ 24 , serta memiliki gangguan musculoskeletal dan neurologi akut.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen tervalidasi yang diisi oleh responden setelah menandatangani informed consent. Kuesioner *Global Interprofessional Therapeutic Communication Scale* (GITCS) dengan rentang skor 28-140 (28 pertanyaan, skala Likert 5 poin: 1=tidak pernah hingga 5=sangat sering) digunakan untuk mengukur komunikasi terapeutik fisioterapis. Instrumen ini telah diuji dengan validitas $r=0,530$ ($p<0,01$) dan reliabilitas *Alpha Cronbach*=0,932 (Campbell *et al.*, 2022). mencakup aspek empati, keterbukaan, mendengarkan aktif, dan penyampaian informasi. Untuk mengukur kepatuhan *home exercise program* (HEP), digunakan kuesioner *Exercise Adherence Rating Scale* (EARS) dengan 17 pertanyaan (skala Likert 5 poin: 0=sangat setuju hingga 4=sangat tidak setuju), terdiri dari 6 item perilaku adherence dan 10 item alasan adherence/non-adherence. Instrumen EARS telah divalidasi dengan KMO=0,690 (varians 71%), ICC=0,970, dan *Alpha Cronbach*=0,810 (Newman-Beinart *et al.*, 2017). Kedua kuesioner merupakan adaptasi versi bahasa Inggris yang telah melalui validasi bahasa ke bahasa Indonesia oleh pakar ahli. Kuesioner diisi secara bersamaan di praktik mandiri fisioterapi setelah sesi terapi, didampingi peneliti untuk memastikan pemahaman dan kelengkapan pengisian. Protokol penelitian telah mendapat persetujuan etik dari Komisi Etik FIKES UMM Nomor: E.4/d/087/KEPK/FIKES-UMM/VII/2025.

Pengolahan dan Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase untuk data kategorikal (jenis kelamin, usia, pekerjaan), serta minimal, maksima, rerata dan standar deviasi untuk data numerik (skor komunikasi terapeutik dan skor kepatuhan latihan). Sebelum analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* karena jumlah responden > 50 (Ahadi & Zain, 2023). Hasil uji normalitas menunjukkan kedua variabel tidak berdistribusi normal ($p<0,05$), sehingga uji korelasi yang digunakan adalah uji non-parametrik *Spearman Rho* dengan *software SPSS versi 25.0* untuk menguji hipotesis hubungan antara komunikasi terapeutik dengan kepatuhan latihan di rumah, dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ dan *confidence interval* (CI) 95%

(Sihotang *et al.*, 2024). Kekuatan korelasi diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r): 0,00-0,199 (sangat lemah), 0,20-0,399 (lemah), 0,40-0,599 (sedang), 0,60-0,799 (kuat), dan 0,80-1,00 (sangat kuat) (Kusuma *et al.*, 2021) Hipotesis dapat diterima jika p -value $< 0,05$, yang mengindikasikan terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel dan jika p -value $> 0,05$ maka sebuah hipotesis ditolak atau tidak terdapat hubungan antara kedua variabel (Pangestu *et al.*, 2023).

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Pada tabel 1 di bawah menunjukkan bahwa responden dengan usia 18-59 tahun lebih dominan yaitu sebanyak 91% (74 orang), dibandingkan dengan usia 60-69 tahun sebanyak 9% (7 orang).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia		
18-59	74	91
60-69	7	9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	57
Perempuan	35	43
Pekerjaan		
ASN	6	7
Pelajar	29	36
Swasta	28	35
IRT	10	12
Tidak Bekerja	8	10
Total	81	100

Distribusi usia ini menunjukkan bahwa pasien praktik mandiri fisioterapi didominasi oleh kelompok usia produktif dimana pada usia 18–59 tahun, seseorang berada dalam periode dengan aktivitas fisik dan mobilitas yang tinggi, sehingga lebih berisiko mengalami gangguan muskuloskeletal yang memerlukan intervensi fisioterapi. Berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki juga lebih banyak yaitu 57% (46 orang), sedangkan perempuan 43% (35 orang) hal itu dapat dikaitkan dengan fakta bahwa laki-laki cenderung lebih aktif secara fisik dan lebih sering terlibat dalam kegiatan yang berisiko menyebabkan cedera muskuloskeletal. Berdasarkan jenis pekerjaan, pelajar mendominasi dengan persentase 36% (29 orang) pada kelompok pelajar/mahasiswa memiliki aktivitas fisik yang tinggi, baik dalam kegiatan olahraga maupun aktivitas kampus yang memerlukan mobilitas tinggi, sehingga rentan mengalami cedera. Paragraf ini memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik demografis dan pekerjaan responden dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Variabel

Variabel	Jumlah (n)	Mean	Median	St. Dev	Statistic
Komunikasi Terapeutik	81	128,56 (107-140)	132	9,524	0.172
Kepatuhan Latihan di Rumah		19,21 (14-24)	19	2,677	0.119

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa pengukuran variabel komunikasi terapeutik menunjukkan rentang skor minimum sebesar 107 dan nilai maksimum sebesar 140. Rata – rata skor yang diperoleh sebesar 128.56 dengan standar deviasi 9.524, yang menandakan adanya variasi nilai komunikasi terapeutik di antara para responden dan hasil pengukuran variabel kepatuhan latihan di rumah memiliki rentang skor minimum 14 dan maksimum 24, dengan rata-rata skor 19,21 dengan standar deviasi 2,677, nilai ini mencapai 80,00% dari skor maksimal, yang berarti bahwa tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani latihan di rumah tergolong cukup baik.

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Variabel	N	p	Keterangan	α
Komunikasi Terapeutik	81	$p < 0,01$	Tidak normal	0,05
Kepatuhan Latihan di Rumah		0,007		

*Ket: Uji Kolmogorov Smirnov ; N : Jumlah responden ; p : nilai signifikansi ; α : derajat signifikansi (Data Primer, 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3, diperoleh hasil bahwa variabel komunikasi terapeutik berdistribusi tidak normal dengan ($p = 0,000$), dan pada variabel kepatuhan latihan di rumah juga tidak berdistribusi normal dengan ($p = 0,007$), karena nilai lebih kecil dari $p < \alpha 0,05$. Mengingat kedua variabel tidak berdistribusi normal, maka analisis hubungan antara kedua variabel dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Spearman rho*.

Hasil analisis dan bivariat

Tabel 4. Hasil uji statistik *Spearman Rho*

Variabel	n	p	r	CI (95%)	α
Komunikasi Terapeutik	81	$p < 0.01^*$	0,439	(0,244 – 0,600)	0,05
Kepatuhan Latihan di Rumah					

*Ket: Uji *Spearman rho* ; n : Jumlah responden ; p : nilai signifikansi ; r : nilai korelasi ; α : derajat signifikansi ; * : signifikan berhubungan (Data Primer, 2025)

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji *Spearman Rho* didapatkan nilai $r = 0,439$ dengan $p = 0,000$ yaitu ($p < 0,05$) dengan jumlah responden sebanyak 81 orang. Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara komunikasi terapeutik dan kepatuhan latihan di rumah pada pasien praktik mandiri Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hal ini berarti semakin bagus tingkat komunikasi terapeutik seorang fisioterapis, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan latihan pasien di rumah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif sedang antara komunikasi terapeutik fisioterapis dan kepatuhan pasien dalam menjalani latihan di rumah ($r = 0,439$), yang mengindikasikan bahwa kualitas interaksi terapeutik berkontribusi nyata terhadap perilaku adherence pasien. Nilai korelasi ini sebanding dengan temuan studi sebelumnya yang melaporkan kekuatan hubungan komunikasi–kepatuhan pada rentang $r = 0,30–0,50$ dalam konteks rehabilitasi muskuloskeletal dan terapi latihan. Komunikasi terapeutik merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang dirancang secara sadar untuk membangun hubungan saling percaya antara fisioterapis dan pasien, sehingga memfasilitasi proses penyembuhan dan perubahan perilaku kesehatan (Pujiastuti *et al.*, 2022). Dalam praktik fisioterapi, komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai intervensi non-farmakologis yang memengaruhi pemahaman, motivasi, dan komitmen pasien terhadap program latihan (Wiranti *et al.*, 2024). Kepercayaan dan pemahaman tersebut dapat terbentuk ketika fisioterapis memberikan salam profesional, memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan terapi dengan jelas, sehingga pasien akan merasa dihargai dan lebih nyaman dalam menjalani proses terapi (Putra & Handoko, 2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa aspek awal komunikasi seperti salam profesional, perkenalan diri, serta penjelasan tujuan dan manfaat terapi berperan penting dalam membentuk persepsi positif pasien terhadap terapi, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan latihan di rumah.

Skor komunikasi terapeutik yang tinggi pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menilai interaksi fisioterapis berada pada kategori baik berdasarkan instrumen GITCS, yang mencerminkan dominasi perilaku komunikasi empatik, jujur, dan menghargai pasien. Kualitas komunikasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tahap perkembangan individu, persepsi, nilai budaya, kondisi emosi, tingkat pengetahuan, serta konteks lingkungan layanan (Mongi, 2020; Wulandari, 2021). Semakin konsisten aspek-aspek tersebut diterapkan, semakin kuat hubungan terapeutik yang terbentuk antara fisioterapis dan pasien. Kemampuan membangun hubungan komunikasi yang efektif telah dilaporkan sebagai determinan penting keberhasilan home exercise program, karena meningkatkan kejelasan instruksi, kepercayaan pasien, serta kesiapan pasien untuk berlatih secara mandiri di rumah (Chintya *et al.*, 2024). Kemampuan membangun hubungan komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan terapi, termasuk dalam meningkatkan kepatuhan terhadap home exercise programs Chairul, (2021) & Mantika *et al.*, (2023).

Kepatuhan dalam konteks fisioterapi merujuk pada sejauh mana pasien menjalankan program latihan yang telah disepakati bersama fisioterapis, termasuk frekuensi, durasi, dan teknik latihan yang dilakukan di rumah (Setiani *et al.*, 2022) Bailey *et al.*, (2021); Religioni *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa *adherence* atau kepatuhan dalam bidang kesehatan mencakup sejauh mana pasien menjalankan rekomendasi medis yang diberikan atau telah disepakati seperti mengkonsumsi obat, mengikuti diet, terapi, melakukan latihan dan menerapkan perubahan gaya hidup. Tingkat kepatuhan yang relatif tinggi pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mampu mengintegrasikan latihan rumah ke dalam aktivitas sehari-hari, yang secara klinis penting karena kepatuhan latihan berkontribusi terhadap percepatan pemulihan fungsi dan pencegahan kekambuhan (Ley & Putz, 2024). Dengan demikian, kepatuhan latihan bukan hanya indikator perilaku pasien, tetapi juga refleksi efektivitas komunikasi dan edukasi terapeutik yang diberikan oleh fisioterapis.

Tingkat kepatuhan yang tergolong baik pada responden menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik berpotensi berperan sebagai faktor pemicu (*enabling factor*) dalam perilaku adherence, khususnya melalui peningkatan pemahaman pasien terhadap tujuan dan manfaat latihan (Pai *et al.*, 2025; Rahman *et al.*, 2021). Kepatuhan pasien dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan dan motivasi, serta faktor eksternal seperti kualitas komunikasi dengan tenaga kesehatan dan dukungan lingkungan sekitar (Anh Hien *et al.*, 2025; Rohmah & Fadri, 2023; Tursina *et al.*, 2024) Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi terapeutik bukan sekadar proses penyampaian instruksi, tetapi bagian integral dari intervensi fisioterapi yang berdampak pada keberlanjutan latihan mandiri pasien. Sejalan dengan hal tersebut, Firmanda *et al.*, (2025) menyatakan bahwa komunikasi terapeutik bukan hanya

sekadar proses penyampaian informasi, tetapi juga merupakan bagian intervensi terapeutik yang dapat memengaruhi hasil terapi, termasuk meningkatkan kepatuhan pasien melakukan program latihan.

Nilai korelasi $r = 0,439$ menunjukkan kekuatan hubungan sedang, yang mengindikasikan bahwa komunikasi terapeutik memberikan kontribusi bermakna terhadap kepatuhan latihan, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa faktor psikososial—termasuk komunikasi, motivasi, dan kepercayaan—berkontribusi secara moderat terhadap perilaku adherence pada program rehabilitasi (Maulani *et al.*, 2025; Nadiroh *et al.*, 2025; Pratiwi & Hernawan, 2025). Dengan demikian, peningkatan kualitas komunikasi terapeutik berpotensi menghasilkan peningkatan kepatuhan yang relevan secara klinis, terutama bila dikombinasikan dengan intervensi pendukung lainnya.

Selain komunikasi terapeutik, kepatuhan latihan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti self-efficacy, health literacy, dukungan keluarga, serta kesesuaian program latihan dengan kondisi dan rutinitas pasien (Mahrita *et al.*, 2024; Monaiwa *et al.*, 2025; Silaban *et al.*, 2022). Pasien dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih mampu mengatasi hambatan latihan dan mempertahankan perilaku latihan jangka panjang. Oleh karena itu, fisioterapis perlu mengintegrasikan komunikasi terapeutik yang efektif dengan pendekatan edukasi individual dan penyesuaian program latihan agar intervensi lebih kontekstual dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Devika *et al.* (2024) yang melaporkan bahwa komunikasi terapeutik fisioterapis berhubungan signifikan dengan kepuasan dan kepatuhan pasien terhadap program terapi. Duffy *et al.*, (2021) juga menyatakan bahwa komunikasi yang efektif mampu meningkatkan keinginan pasien melakukan latihan secara rutin. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Rafli & Simamora, (2022) bahwa komunikasi terapeutik berperan dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Meskipun konteks penelitian berbeda, seluruh hasil tersebut menunjukkan prinsip yang sama, yaitu bahwa komunikasi terapeutik yang baik berperan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap rekomendasi latihan oleh tenaga kesehatan. Kesamaan pola temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik merupakan determinan lintas-konteks dalam perilaku kesehatan.

Temuan hubungan positif sedang antara komunikasi terapeutik dan kepatuhan latihan selaras dengan Health Belief Model (HBM), khususnya pada komponen perceived benefits dan self-efficacy, di mana komunikasi yang jelas dan empatik dapat memperkuat persepsi manfaat serta menurunkan hambatan psikologis pasien. Pendekatan HBM menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap manfaat, hambatan, dan kemampuan diri (*self-efficacy*) memengaruhi intensi dan perilaku kesehatan pasien, dimana komunikasi terapeutik yang berkualitas dapat memperkuat persepsi manfaat sekaligus mengurangi hambatan psikologis, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap program latihan di rumah (Pangestu *et al.*, 2023). Selain itu, *Self-Efficacy Theory* juga menyatakan bahwa peningkatan *self-efficacy* pada pasien dengan kondisi kronis mendukung mekanisme *exercise adherence* (Song *et al.*, 2022). Selaras dengan itu, studi di konteks pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkorelasi signifikan dengan efektivitas komunikasi terapeutik, mempertegas bahwa aspek psikososial komunikasi berkontribusi terhadap perilaku pasien dalam menjalankan rekomendasi terapeutik (Enjulopi *et al.*, 2025). Selain itu, implementasi komunikasi terapeutik yang empatik dan terstruktur di setting pengendalian penyakit menunjukkan dampak positif terhadap motivasi dan kepatuhan pasien, sejalan dengan prinsip *Social Cognitive Theory* yang menekankan pentingnya lingkungan interaksi untuk membangun kemampuan bertindak pasien (Ranagkuti *et al.*, 2025). Dalam kerangka *Social Cognitive Theory*, komunikasi terapeutik berfungsi sebagai stimulus lingkungan yang memperkuat kemampuan bertindak (*behavioral capability*) pasien, sehingga mendukung kepatuhan latihan di rumah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan positif sedang antara komunikasi terapeutik fisioterapis dan kepatuhan pasien dalam menjalani *home exercise programs* ($r = 0,439$; $p < 0,001$). Meskipun bukan determinan tunggal, kualitas komunikasi yang empatik, jelas, dan berorientasi tujuan berkontribusi bermakna terhadap keberhasilan intervensi fisioterapi dalam mendukung pemahaman, motivasi, dan keberlanjutan latihan pasien di rumah. Fisioterapis praktik mandiri direkomendasikan mengadopsi pendekatan komunikasi terstruktur berupa *goal-setting* kolaboratif, *motivational interviewing* singkat, dan sistem *follow-up* digital untuk pemantauan kepatuhan HEP serta penguatan kurikulum komunikasi terapeutik dalam pendidikan fisioterapi dan pelatihan berkelanjutan bagi praktisi penting untuk dilakukan.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengadopsi desain longitudinal atau eksperimental yang memungkinkan inferensi kausalitas antara komunikasi terapeutik dan kepatuhan *home exercise program* (HEP). Pendekatan quasi-eksperimental dengan pembagian kelompok kontrol dan intervensi direkomendasikan untuk menguji dampak spesifik komunikasi terapeutik terhadap keberlanjutan kepatuhan pasien dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal ini akan memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai mekanisme kausal yang mendasari hubungan antara kedua variabel.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada praktik mandiri fisioterapi yang telah memberikan lahan penelitian dan kepada semua responden yang telah berpartisipasi dalam berlangsungnya penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan pada penelitian ini di danai secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Setiap Penulis

Zidni Imanurrohmah Lubis: membuat konsep, menentukan sampel, mengurus izin penelitian, etik penelitian dan menulis artikel, Siti Nurhaliza Zhulkifli: pengambilan data, mengolah data, menentukan metode penelitian, menganalisis data dan menulis artikel, Anita Faradilla Rahim: membuat konsep dan mereview artikel.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). The Simulation Study of Normality Test Using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk. *Eigen Mathematic Journal*, 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Akbar, H., Sibua, S., Astuti, W., Gaib, J. H., Mewengkang, I., Sarino, H., Manika, L., Novitasari, D., Khairun, H., Mokodompit, N., & Info, A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Pasien Pasca Stroke dengan Kepatuhan Melakukan Tindakan Fisioterapi The Relationship Between Family Support and Motivation of Post-Stroke Patients on Adherence to Physiotherapy. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6), 1203–1208. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Anh Hien, H., Tam, N. M., Van Minh, H., Binh Thang, T., Phuoc Hoang, L., Heytens, S., Devroey, D., & Anh Tien, H. (2025). Factors influencing medication adherence among hypertensive patients in primary care settings in Central Vietnam: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 20(1 January). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0307588>
- Argent, R., Daly, A., & Caulfield, B. (2018). Patient involvement with home-based exercise programs: Can connected health interventions influence adherence? *JMIR MHealth and UHealth*, 6(3). <https://doi.org/10.2196/mhealth.8518>
- Astuti, M. S. (2021). Variabel Penghambat Terhadap Latihan pada Pasien dengan Nyeri Punggung Bawah : Systematical Review. *JPK : Jurnal Penelitian Kesehatan*, 11(2), 20–21.
- Bailey, R., English, J., Knee, C., & Keller, A. (2021). Bailey-Treatment Adherence Part One Ross Bailey, MA, Medical Writer, Integrative Medical Advisory Team; Jaslyn English, MA, Insights Analyst, Insights Team. In *Integrative Medical Advisory Team* (Vol. 20, Issue 3). Christopher Knee.
- Campbell, S. H., Aredes, N. D. A., Bontinen, K., Lim, Y., duManoir, C., Tharmaratnam, T., & Stephen, L. A. (2022). Global Interprofessional Therapeutic Communication Scale© Short Form (GITCS©): Feasibility Testing in Canada. *Clinical Simulation in Nursing*, 65, 7–17. <https://doi.org/10.1016/j.cnsn.2021.12.006>
- Chairul, A. (2021). Strategi Bertutur Fisioterapis. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 196. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.2031>
- Chintya, K., Devi, T., Emy, N. P., Yanti, D., Menik, K., Krisnawati, S., Made, N., & Sulistiowati, D. (2024). Hubungan Cultural Competence dengan Komunikasi Terapeutik pada Perawat di RSUD Bali Mandara. *Community of Publishing in Nursing*, 12(6), 712–722.
- Devi, G., Mahmudah, R., Sofia, L., & Dwivayani, K. D. (2022). *Komunikasi Terapeutik Tenaga Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan (Studi Kasus pada ibu hamil di Klinik dr. Nurul Karti Handayani, SpOG (K) Samarinda)*. 10(4), 40–54. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/11/JURNAL%20GUSTI%20DEVI%20FIX%20\(11-01-22-09-54-44\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/11/JURNAL%20GUSTI%20DEVI%20FIX%20(11-01-22-09-54-44).pdf)
- Devika, T., Lubis, Z. I., Sunaringsih, S., & Wardoyo, I. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik Fisioterapis Dengan Tingkat Kepuasan Pasien di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. 7(1). <https://doi.org/10.22219/physiohs.v7i1.33480>
- Dora, M. S., Ayuni, D. Q., & Asmalinda, Y. (2019). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 101–105. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35730/jk.v10i2.xxx>
- Duffy, E. Y., Ashen, D., Blumenthal, R. S., Davis, D. M., Gulati, M., Blaha, M. J., Michos, E. D., Nasir, K., & Cainzos-Achirica, M. (2021). Communication approaches to enhance patient motivation and adherence in cardiovascular disease prevention. *Clinical Cardiology*, 44(9), 1199–1207. <https://doi.org/10.1002/clc.23555>
- Enjulopi, I., Sari, V. P., & Azizah C A Fakultas, A. N. (2025). Hubungan Self-Efficacy Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 7(2), 32–37.
- Fauzia, I. E., Ahyana, & Kasih, L. C. (2022). Kepatuhan Rehabilitasi Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(4), 1–9.

- Firmanda, G. I., Sunarno, R. D., & Pratiwi, W. N. (2025). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepatuhan Lansia dalam Melakukan Kontrol Hipertensi di Rumah Sakit Kota Kediri. *Indonesian Health Science Journal*, 5(2). <http://ojsjournal.unt.ac>
- Hasriyani, H., Muhammadiyah, M., & Hamsiah, A. (2022). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Berbasis Dialog Cerita Anak Sekolah Dasar Negeri Maradekaya 2 Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 3(1), 08–12. <https://doi.org/10.35965/bje.v3i1.1878>
- Irawan, E., Nigrum, T. P., Anggraeni, D. E., Darmayanti, R., Tri, D., & Utami, A. (2024). Gambaran Kepatuhan Fisioterapi Pada Pasien Osteoarthritis. *Jurnal Keperawatan BSI*, 12(2), 108–113. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Kasma, Safei, I., Zulfahmidah, Rachman, Moch. E., & Mappaware, N. A. (2021). Pengaruh Kepatuhan Menjalani Rehabilitasi terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Pasien Pasca Stroke. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), 216–223. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i3.68>
- Komalasari, D. R., & Perdana, S. S. (2024). Efektifitas Home Program untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Ekstremitas Bawah dan Resiko Jatuh Bagi Lanjut Usia di Posyandu Lanjut Usia Dusun Plosokerep, Bendosari, Sukoharjo. *Warta LPM*, 114–124. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i1.1878>
- Kurniawan, R., Djamaludin, D., & Isnainy, U. C. A. S. (2022). Efektivitas Home Based Exercise Training (HBEI) terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(4), 346–353. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i4.3903>
- Kusuma, M. W., Herawati, F., Setiasih, & Yulia, R. (2021). Persepsi Tenaga Kesehatan dalam Praktik Kolaborasi Interprofesional di Rumah Sakit di Banyuwangi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(2), 106–113. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.2.106-113>
- Ley, C., & Putz, P. (2024). Efficacy of interventions and techniques on adherence to physiotherapy in adults: an overview of systematic reviews and panoramic meta-analysis. *Systematic Reviews*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13643-024-02538-9>
- Mahrta, Mahmudah, R., Asmadiannor, & Basit, M. (2024). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Latihan Mobilisasi Pasien Post Operasi Fraktur Di Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh. *Nursing Science Journal*, 5(2), 142–149. <https://doi.org/10.53510/nsj.v5i2.265>
- Mantika, E., Susilowati, Y., & Saputra, R. (2023). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3942–3954. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6583>
- Maulani, N. P., Dewi, I. P., Nurhidayat, M. Z., Arafat, M. Y., & Wardiyah, M. L. (2025). Analisis Korelasi antara Nilai UTS dan Nilai UAS Siswa: Studi pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI SMK Bhakti Kencana Bandung. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*, 1(3), 001–010. <https://doi.org/10.62383/aljabar.v1i2.563>
- Monaiwa, K., Yazbek, M., & Magida, N. (2025). Perspectives on adherence to prescribed home exercises after polytrauma: A qualitative study. *South African Journal of Physiotherapy*, 81(1), 1–10. <https://doi.org/10.4102/sajp.v81i1.2163>
- Mongi, T. O. (2020). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(3), 263–269. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/361>
- Nadila, I., Syahrul, Suherman, Mamfaluti, T., & Firdausa, S. (2021). Rehabilitation-related knowledge correlate to visit compliance in post-ischemic stroke patients in an outpatient rehabilitation clinic. *Bali Medical Journal*, 10(2), 549–552. <https://doi.org/10.15562/bmj.v10i2.2409>
- Nadiroh, S., Suratmi, & Dwi Atmaji, M. B. P. (2025). Hubungan Self Management Skill Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Semester 6 Universitas Muhammadiyah Lamongan. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 13(02), 202–212. <https://doi.org/10.52236/ih.v13i2.736>
- Newman-Beinart, N. A., Norton, S., Dowling, D., Gavriloff, D., Vari, C., Weinman, J. A., & Godfrey, E. L. (2017). The development and initial psychometric evaluation of a measure assessing adherence to prescribed exercise: the Exercise Adherence Rating Scale (EARS). *Physiotherapy (United Kingdom)*, 103(2), 180–185. <https://doi.org/10.1016/j.physio.2016.11.001>

- Odetunde, M. O., Olaoye, O. A., Obajobi, O. A., Yusuf, A. A., & Awotidebe, T. O. (2024). Adherence to home-based exercise programs among stroke survivors and perspectives of informal caregivers: a mixed method study. *Bulletin of Faculty of Physical Therapy*, 29(1), 57. <https://doi.org/10.1186/s43161-024-00224-4>
- Okezue, O. C., Nwafor, G. C., Ezeukwu, O. A., John, J. N., & Uchenwoke, C. I. (2019). Adherence to Home Exercise Programmes and its Associated Factors among Patients Receiving Physiotherapy. *Clinical Health Promotion - Research and Best Practice for Patients, Staff and Community*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.29102/clinhp.19003>
- Pai, H. D., Kumar, K. V., Mithra, P., Samuel, S. R., Athiyamaan, M. S., & Godrey, E. L. (2025). *Translation, Cross-Cultural Adaptation, and Validation of the Kannada Version of the Exercise Adherence Rating Scale (EARS-Kn) Among Head and Neck Cancer (HNC) Survivors in a Tertiary Care Setup in India*. 1–10.
- Pangestu, I. D., Fahrullah, F., & Sari, N. W. W. (2023). Evaluasi Kesuksesan Penggunaan Sistem Informasi Accurate Menggunakan Delone and Mclean Models. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, 4(1), 7–14. <https://doi.org/10.37859/coscitech.v4i1.4033>
- Pratiwi, E. A., & Hernawan, A. (2025). Analisis korelasi kepemimpinan transformasional dosen dan self-awareness mahasiswa di pendidikan tinggi Indonesia. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 13(3), 66–75. <https://doi.org/10.29210/1151100>
- Pujiastuti, Y. L., Nugraha, S. C., & Sanusi. (2022). Jurnalika : Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 6 Nomor 2 Komunikasi Terapeutik Di Yamet Child Development Center Sukabumi (Study Kasus Mengenai Komunikasi Terapeutik Terapis dengan Anak Berkebutuhan Khusus Eks Learning difficulties dalam Mengembangkan Potensi Keterampilan Sosial). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37949/jurnalika6227>
- Putra, I. P. K., & Handoko, A. I. (2025). Patient Centered Communication dan Komunikasi Terapeutik Fisioterapis di RS Mitra Keluarga Kenjeran Surabaya. *LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 178–193.
- Rafli, M., & Simamora, R. S. (2022). Hubungan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Karang Satria Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 1(1), 1–9. <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/559/48.pdf?sequence=1>
- Rahman, F., Nur'ana, H. A., Marlis, D. A., Budi, I. S., & Puspitaningrum, D. A. (2021). The Relationship between the Level of Compliance in the Physiotherapy Program and the Functional Ability of Patients with Genu Osteoarthritis at Dr. Moewardi Hospital. *Urecol Journal. Part D: Applied Sciences*, 1(2), 70–79. <https://doi.org/10.53017/ujas.84>
- Ranagkuti, B. Z., Fatimah, N. M., & Sabda, G. I. A. (2025). Peran Komunikasi Terapeutik dalam Program Pengendalian TB Paru di Puskesmas Selasari. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 24(1), 89–93. <https://doi.org/10.14710/mkmi.24.1.89-93>
- Religioni, U., Barrios-Rodríguez, R., Requena, P., Borowska, M., & Ostrowski, J. (2025). Enhancing Therapy Adherence: Impact on Clinical Outcomes, Healthcare Costs, and Patient Quality of Life. *Medicina (Lithuania)*, 61(1), 1–12. <https://doi.org/10.3390/medicina61010153>
- Rinaldi, O. ;, & Marsali, I. (2019). *Komunikasi Terapeutik Fisioterapis Dalam Memotivasi Pasien Untuk Mencapai Kesembuhan Di Rumah Sakit Immanuel Bandung*. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2343/13/Unikom_Rinaldi%20Ivan%20Marsali_jurnal.pdf
- Rohmah, A. I. N., & Fadri, S. M. (2023). Factors Influencing Adherence to the Treatment in Stroke Patients. *KnE Medicine*. <https://doi.org/10.18502/kme.v3i2.13046>
- Sarfika, R., Maisa, E. A., Yuliharni, S., Putri, D. E., Erwina, I., Wenny, B. P., Fatmadona, R., & Novrianda, D. (2020). Pelatihan Komunikasi Terapeutik Guna Meningkatkan Pengetahuan Perawat Dalam Caring. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(1), 79–87. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.386>
- Setiani, L. A., Almasyhuri, & Hidayat, A. A. (2022). *Evaluasi Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Dengan Metode Pill-Count dan MMAS-8 Di Rumah Sakit PMI Kota Bogor*. 6(1), 32.
- Setiawan, D., & Barkah, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Dalam Melakukan Latihan Fisioterapi di Rs. Sukmul Sisma Medika Jakarta Utara Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1707–1715.

- Sihotang, S. F., Harahap, F. S. W., & Mazaly, M. R. (2024). Pendekatan Korelasi Pearson dan Spearman dalam Menganalisis Hubungan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Daring dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, *10*(1), 270–276.
- Silaban, N. Y., Situmorang, P. R., Ritonga, E. P., & Dewi, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD. Imelda Pekerja Indonesia. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, *1*(6), 960–970. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i6.2579>
- Song, Y., Reifsnider, E., Chen, Y., Wang, Y., & Chen, H. (2022). The Impact of a Theory-Based mHealth Intervention on Disease Knowledge, Self-efficacy, and Exercise Adherence Among Ankylosing Spondylitis Patients: Randomized Controlled Trial. *Journal of Medical Internet Research*, *24*(10). <https://doi.org/10.2196/38501>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sutiyo, T. A. W., Rahmanto, S., & Irawan, D. S. (2023). Hubungan Kualitas Pelayanan Fisioterapi Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Dengan Kasus Muskuloskeletal Praktik Mandiri Fisioterapi di Malang Raya. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapis*, *5*(2), 331–339. <https://doi.org/10.35451/jkf.v5i2.1616>
- Suwarni, A., & Mariyana, D. (2023). Hubungan Komunikasi Perawat Dalam Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Colomadu 1 Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *7*(1), 1–10.
- Suzuki, Y., Iijima, H., Tashiro, Y., Kajiwara, Y., Zeidan, H., Shimoura, K., Nishida, Y., Bitō, T., Nakai, K., Tatsumi, M., Yoshimi, S., Tsuboyama, T., & Aoyama, T. (2019). Home Exercise Therapy to Improve Muscle Strength and Joint Flexibility Effectively Treats Pre-Radiographic Knee OA in Community-Dwelling Elderly: A Randomized Controlled Trial. *Clinical Rheumatology*, *38*(1), 133–141. <https://doi.org/10.1007/s10067-018-4263-3>
- Suzuki, Y., Kawamoto, H., Matsuda, T., Suzuki, H., Shimano, H., & Yahagi, N. (2025). Evaluation of the Effectiveness of Feedback in a Remote Monitoring Home-Based Training System for Workers: A Medium-Scale Randomized Parallel-Group Controlled Trial. *Healthcare (Switzerland)*, *13*(16). <https://doi.org/10.3390/healthcare13162069>
- Tursina, H., Sya'id, A., & Fatarona, A. (2024). Factors Associated with Medication Adherence in Hypertensive Patients in Rural Areas. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, *12*(2), 125–134. <https://doi.org/10.36858/jkds.v12i2.773>
- Uchmanowicz, B., Chudiak, A., Uchmanowicz, I., Rosińczuk, J., & Froelicher, E. S. (2018). Factors influencing Adherence to Treatment in Older Adults with Hypertension. *Clinical Interventions in Aging*, *13*, 2425–2441. <https://doi.org/10.2147/CIA.S182881>
- Ulaş, E., Akbaş, E., & Ünver, B. (2018). Accuracy of Performing Home-Based Exercises in Musculoskeletal Disorders: A Cross-Sectional Study. *ARC Journal of Orthopedics*, *3*(2), 8–13. <https://doi.org/10.20431/2456-0588.0302002>
- Wiranti, M., Wasliati, B., & Bangun, S. M. B. (2024). Komunikasi Dalam Pengembangan Program Fisioterapi Di Rehabilitasi Medis. *Public Health and Safety International Journal*, *1*, 48–59. <https://doi.org/10.55642>
- Wulandari, V. A. (2021). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Peningkatan Motivasi Kesembuhan Pasien di DPM Dr. Andre Sidoarjo. <https://repository.stikeshangtuh-sby.ac.id/id/eprint/215/1/REVISI%20KE-3%20VENE%20AULIA%201710108.pdf>